

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kinerja (*performance*) merupakan status organisasi secara keseluruhan dibandingkan dengan suatu ukuran atau standar (*benchmark*). Profil ukuran yang populer antara lain: ekonomi, efektifitas, dan efisiensi. Penelitian ini memfokuskan pada pengukuran efisiensi di sektor perbankan. Pengukuran efisiensi (*performance measurement*) merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja dari sistem perbankan. Hal tersebut karena perbankan mempunyai fungsi strategis dalam perekonomian suatu negara. Oleh karena itu analisis efisiensi perbankan akan sangat bermanfaat bagi perekonomian baik secara mikro (internal perbankan) maupun secara makro (eksternal perbankan).

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia sangat menyadari bahwa efisiensi di sektor perbankan merupakan salah satu kunci utama tercapainya stabilitas makro ekonomi dan efektifitas transmisi kebijakan moneter. Oleh karena itu penelitian dampak instrumen moneter seperti tingkat bunga Sertifikat bank Indonesia (SBI) terhadap tingkat efisiensi bank diperlukan oleh bank sentral untuk mengevaluasi efektifitas kebijakan moneter. Di pihak bank sendiri penelitian mengenai dampak variabel makro seperti tingkat bunga SBI diperlukan untuk mengetahui dampak variabel makro tersebut terhadap tingkat efisiensi bank sehingga manajemen bank dapat menyusun program-program perbaikan peningkatan efisiensi (*performance*) dan mengantisipasi pengaruh yang merugikan bank.

Kebutuhan untuk mengetahui perkembangan kinerja atau *performance* semakin disadari oleh kalangan perbankan baik internal bank maupun dari otoritas perbankan seperti bank sentral. Hal tersebut ditandai semakin banyaknya penelitian mengenai pengukuran efisiensi perbankan dengan berbagai pendekatan seperti pendekatan parametrik dan non parametrik semakin berkembang. Berger dan Humprey (1997) yang melakukan studi komprehensif terhadap 130 penelitian mengenai efisiensi lembaga keuangan, meliputi bank, kantor-kantor cabang bank, *saving and loans*, *credit unions* mengungkapkan bahwa 116 penelitian diantaranya

diterbitkan dalam periode 1992-1996. Jumlah penelitian yang cukup banyak dalam periode yang relatif singkat.

Di Indonesia penelitian mengenai efisiensi perbankan termasuk penelitian efisiensi perbankan syariah juga sudah mulai banyak dilakukan. Namun kebanyakan penelitian baru melakukan pengukuran efisiensi dan melakukan studi komparatif dengan bank syariah di negara lain atau dengan bank konvensional sebagaimana yang dilakukan oleh Ascarya dan Yumanita (2007), Heralina (2006) dan Mediadianto (2007). Belum terdapat studi yang memfokuskan diri pada penelitian mengenai determinan atau faktor-faktor penentu efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Perbankan idealnya dapat mengukur secara tepat tingkat efisiensi bank-bank yang diobservasi dan kemudian dapat menjelaskan faktor-faktor penentu yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi tersebut sehingga hasil dari pengukuran dan analisis tersebut dapat menjadi acuan atau pedoman bagi internal bank untuk menentukan strategi yang tepat untuk peningkatan kinerjanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia dan menganalisa faktor-faktor penentu yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengukuran efisiensi bank umum syariah dalam studi ini menggunakan metode non parametrik DEA (*Data Envelopment Analysis*). Penggunaan metode non parametrik DEA mengukur efisiensi relatif (*frontier efficiency* atau *X-efficiency*) dari DMU (*Decision Making Unit*) yang menjadi sampel, sehingga yang dimaksud efisien disini adalah lebih dekat kepada *best practices* dari industri yang bersangkutan. Variabel-variabel *input* dan *output* yang telah ditetapkan akan digunakan dalam model *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Hasil perhitungan model *Data Envelopment Analysis* (DEA) tersebut akan menghasilkan nilai efisiensi bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian berdasarkan pendekatan produksi, pendekatan intermediasi dan pendekatan aset. Pendekatan produksi melihat aktivitas bank sebagai sebuah produksi jasa bagi para pemilik dana (*shohibul mal*) dan penerima pembiayaan atau pengelola dana

(*mudharib*). Pendekatan intermediasi menerangkan aktivitas perbankan sebagai pentransformasian dana yang dimiliki *shohibul mal* menjadi dana yang digunakan untuk pembiayaan oleh *mudharib*. Pendekatan aset mengukur kemampuan perbankan dalam menanamkan atau mengelola dana dalam bentuk pembiayaan, surat-surat berharga dan alternatif pengelolaan aset lainnya.

Selanjutnya skor efisiensi masing-masing pendekatan tersebut akan menjadi variabel terikat yang akan digunakan untuk melihat pengaruh pergerakan tingkat bunga SBI dan beberapa variabel makro dan mikro yang ikut diuji dalam penelitian ini terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi model panel data metode efek tetap (MET) karena jenis data yang akan digunakan adalah data panel, yaitu gabungan data *times series* dan data *cross section*.

Data yang digunakan adalah data bank umum syariah yang ada di Indonesia, yaitu: Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BMS) yang diambil dari laporan keuangan triwulanan bank umum syariah yang telah dipublikasikan dari triwulan IV 2005 (Desember 2005) sampai dengan triwulan III 2007 (September 2007). Sedangkan Data suku bunga SBI yang digunakan adalah suku bunga SBI satu bulan periode Desember 2005 sampai dengan September 2007.

Penelitian yang menjadi rujukan utama tesis ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ascarya dan Yumanita tahun 2006 untuk pengukuran efisiensi bank dengan metode DEA, penelitian Yudhistira tahun 2003 yang meneliti pengaruh variabel mikro yang merupakan karakteristik bank yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi dan penelitian Chen et.al tahun 2001 meneliti pengaruh variabel makro terhadap efisiensi bank.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan pendekatan produksi, pendekatan intermediasi, dan pendekatan aset rata-rata tingkat efisiensi relatif (efisiensi DEA) bank umum syariah di Indonesia kurang dari 100%. Artinya masih terdapat inefisiensi atau pemborosan dalam operasional bank umum syariah di Indonesia. Dengan kata lain bank umum syariah di Indonesia belum beroperasi

secara efisien baik secara produksi, secara intermediasi dan secara aset. Namun secara umum tingkat inefisiensi atau pemborosan rata-rata di bank umum syariah relatif masih kecil, berkisar antara 0.41% sampai dengan 8.16% atau kurang dari 10%.

Dari hasil analisis regresi model panel data metode efek tetap (MET) juga diketahui bahwa berdasarkan pendekatan produksi, pendekatan intermediasi dan pendekatan aset, variabel SBI secara statistik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia selama periode penelitian. Adapun pengaruh beberapa variabel makro dan mikro yang diujikan dalam penelitian ini seperti variabel *Growth*, *SWBI*, *Inflasi*, *Capital*, *CAR*, *NPF* dan *Market Power* menunjukkan bahwa variabel *Growth* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia. Dilain pihak, dengan analisis regresi model MET penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan positif antara variabel *SWBI*, *Capital*, *CAR* dan *Market Power* terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah, sedangkan variabel *Inflasi* dan *NPF* mempunyai hubungan negatif.

**PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA DAN ANALISIS BEBERAPA FAKTOR PENENTU**

Luci Irawati

NPM: 0606024900

EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH

Kajian Timur Tengah dan Islam UNIVERSITAS INDONESIA

Abstraksi:

Otoritas moneter sangat menyadari bahwa efisiensi di sektor perbankan merupakan salah satu kunci utama tercapainya stabilitas makro ekonomi dan efektifitas tranmisi kebijakan moneter. Dalam penelitian ini, pendekatan non parametrik Data Envelopment Analysis (DEA) digunakan untuk mengestimasi tingkat efisiensi individual bank umum syariah di Indonesia selama periode triwulan IV:2004 sampai dengan triwulan II:2007. Model panel data digunakan untuk membuktikan hubungan antara pergerakan tingkat bunga Sertifikat bank Indonesia (SBI), dan beberapa variabel makro dan mikro lainnya yang merefleksikan kondisi ekonomi dan karakteristik bank yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja bank. Pengukuran efisiensi menggunakan tiga pendekatan yaitu: pendekatan produksi, pendekatan intermediasi dan pendekatan aset.

Hasil penelitian membuktikan bahwa selama periode penelitian bank umum syariah di Indonesia belum beroperasi secara efisien, dan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia. Dilain pihak variabel kapitalisasi, CAR dan market power mempunyai hubungan positif dengan tingkat efisiensi, sedangkan variabel inflasi dan NPF mempunyai hubungan negatif.

Kata Kunci: *Data Envelopment Analysis, Efisiensi Bank, Sertifikat Bank Indonesia, Data panel*

**A MEASUREMENT OF ISLAMIC BANK EFFICIENCY IN INDONESIA
AND DETERMINANTS ANALYSIS**

Luci Irawati

NPM: 0606024900

SHARIA ECONOMIC AND FINANCE

Middle East and Islamic Studies of the UNIVERSITY of INDONESIA

Abstract:

Monetary authority recognizes that efficiency in the banking sector is one of contributors to macroeconomy stability and effectivity of monetary policy transmission. In this study, the non parametric Data Envelopment Analysis (DEA) approach is applied to estimate of individual of efficiency of Islamic banks in Indonesia during quarter IV:2004 to quarter III:2007. A panel data model is estimated to prove the relationship between independent variables the interest rate of Sertifikat Bank Indonesia (SBI), and a set of macro and micro variables reflecting business cycle and bank characteristic may affect bank performance. The study has 3 different approaches, the production approach, the intermediation approach and asset approach.

The evidence shows during observing periods Islamic banks in Indonesia were not operate efficiently and the interest rate of Sertifikat Bank Indonesia was not strongly correlated with efficiency of Islamic banking operating. On the other hand, variables capitalization, CAR, and market power have positive correlation to efficiency of Islamic bank, furthermore inflation rate and NPF have negative correlation.

Key Words: Data Envelopment Analysis, Bank efficiency, Sertifikat Bank Indonesia, Panel Data

آثار مستوى الفائدة لشهادة البنك المركزي الأندونيسي تجاه فعالية
المصارف الإسلامية في الأندونيسي
الباحثة: لوشي إراوتي
رقم القيد: 0606024900
تخصص: الإقتصاد والمالية الإسلامية
شعبة: دراسة الشريعة الأوسط والإسلام
جامعة الأندونيسية

نبذة:

إن سلطة المالية على شدة الوعي بأن الفعالية في قطاع المصرفية تمثل إحدى المفاتيح الأساسية للوصول إلى إستقرارية الإقتصاد الضخمة وفعالية تنفيذ السياسات المالية. وفي هذا البحث, كان تقريب اللامتغير من تحليل البيانات الظرفية (DEA) يستخدم لتقدير مستوى فعالية فردية للبنك العامة الإسلامي في الأندونيسي لفترة ثلاثة أشهر الرابعة 2004 إلى فترة ثلاثة أشهر الثانية 2007. وكان جدول البيانات النموذجي يستخدم لإثبات العلاقة بين تحركات مستوى الفائدة لشهادة البنك المركزي الأندونيسي (SBI) وبقية المتغيرات الكبيرة والصغيرة التي تعكس أحوال الإقتصاد وميزات البنك التي يمكن أن تؤثر تجاه أداء البنك. وكان تقدير تلك الفعالية يستخدم ثلاثة تقريب, وهي تقريب الإنتاج وتقريب الوسيط وتقريب الأصول.

فكانت نتيجة البحث تدل على أن البنوك العامة الإسلامية في الأندونيسي لمدة البحث لم تكن تعمل بشكل فعال, وكان مستوى الفائدة لشهادة البنك المركزي الأندونيسي لم تؤثر على شكل ذي معنى. وفي جانب الآخر, كان لمتغير الرسملة ومستوى الكفاية لرأس المال وقوة التسويق ذو العلاقة الإيجابية بمستوى الفعالية, وكان لمتغير التضخم والديون المتوقفة ذو العلاقة السلبية. كلمة المفتاح: تحليل البيانات الظرفية, فعالية البنك, شهادة البنك المركزي الأندونيسي, جدول البيانات.